

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir dan perilaku seseorang atau kelompok ke arah yang lebih baik dan untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan (Wajdih, dkk, 2020, p. 285). Pendidikan terus berkembang, untuk menjadi orang sukses seseorang harus berani menghadapi tantangan dan rintangan. Ia tidak hanya menguasai hal-hal teoritis saja, tetapi juga harus memiliki kecakapan hidup (Setyawan, 2020, p. 155). Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan bagi seseorang agar kedepannya seseorang tersebut dapat belajar berbagai macam kemampuan yang sangat penting bagi dirinya.

Pada dunia pendidikan terdapat berbagai macam pembelajaran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik salah satunya ialah pada pembelajaran matematika. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari matematika. Sehingga matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan dimana saja atau merupakan sebuah hal yang penting.

Menurut (Lailatun dkk, 2024, p. 155) matematika merupakan salah satu prasyarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kecerdasannya dan mengubah sikap positifnya khususnya pada pembelajaran

matematika SD. Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika bisa membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri (Gusteti, M.U. & Neviyarni , 2022, p. 637).

Gusteti, M. U. & Neviyarni (2022, p. 638) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis, logis, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Gusteti, M.U. & Neviyarni (2022, p. 638) strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran, media, disesuaikan dengan materi, kebutuhan, gaya belajar, dan karakteristik siswa.

Matematika dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal soal matematika, penggunaan metode pengajaran yang kurang variatif khususnya pada materi bangun datar siswa sulit dalam memahami konsep dasar bangun datar, sulit menggambar dan menginterpretasikan gambar bangun datar dan kurangnya alat peraga bangun datar.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 81 Palembang, urgensi dari penelitian ini adalah dilihat pada pembelajaran matematika materi bangun datar metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran matematika berlangsung dan guru kurang memanfaatkan metode yang lebih interaktif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 81 Palembang 68% nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada kelas V SD Negeri 81 Palembang telah menerapkan kurikulum merdeka yang dimana menekankan siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran ini guru sangat dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar, apalagi dalam menerapkan metode pendidikan di kelas. Hal ini dikarenakan metode pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, apabila guru menerapkan metode pendidikan yang kurang tepat pada saat proses pembelajaran sehingga siswa hanya memperhatikan apa yang disampaikan guru saja dan membuat siswa merasa jenuh pada pembelajaran matematika.

Kurangnya pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran konvensional khususnya pada materi bangun datar yaitu seperti pembelajaran konvensional sering kali menekankan hafalan dan prosedur tanpa melibatkan siswa secara mendalam dalam pemahaman konsep, dalam metode konvensional siswa juga cenderung pasif, hanya menerima materi dari guru. Maka dengan menggunakan metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yaitu belajar dengan

menggunakan hal-hal yang mempunyai konteks nyata seperti benda-benda yang ada di sekitar dan mencontohkannya dengan siswa. PMRI menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat secara aktif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD, khususnya untuk membantu siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep melalui metode konvensional.

Untuk hasil belajar yang baik seorang guru harus bisa lebih kreatif untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan cara menerapkan metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa. Di Indonesia, tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan matematika adalah rendahnya pemahaman konsep dan keterampilan matematis di kalangan siswa. Oleh karena itu, Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) menawarkan solusi yang potensial dengan mengaitkan matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut (Rambe, dkk, 2022, p. 35) Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah salah satu metode yang menggunakan situasi realistik peserta didik yang dapat dibayangkan oleh peserta didik karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode PMRI dalam suatu proses pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik dalam memahami matematika karena sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya saja. Oleh karena itu guru dapat menggunakan masalah-masalah sehari-hari untuk membuat suatu proses pembelajaran matematika lebih bermakna.

Menurut (Putra, Dionisius Okky Pratama & Yoppy Wahyu Purnomo, 2023) PMRI merupakan metode yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada setiap persoalan matematika. Kemampuan untuk dapat memahami konsep dari suatu persoalan matematika meningkatkan pemahaman, penalaran, dan penafsiran siswa pada persoalan matematika.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ungkapkan, peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar di Kelas V SD**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pendidikan yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Masih rendahnya hasil belajar sehingga perlu ditingkatkan.
3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.

1.1.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahannya dalam pengaruh metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar ranah kognitif matematika siswa khususnya pada materi bangun datar kelas V SD Negeri 81 Palembang.

1.1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas V SD?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan siswa sekolah dasar khususnya dalam penggunaan metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan menarik sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta memperluas wawasan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan metode Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).